

**TINJAUAN ISLAM TERHADAP PERAN BANK SAMPAH ASRI DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PUHSARANG
KABUPATEN KEDIRI**

Ekiv Intan Almaidah, Rofik Effendi, Imam Masrur

Fakultas Syari'ah IAIN Kediri

ekivintanalmaidah@gmail.com

Abstrak:

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan (menabung) sampah yang sudah dipilah-pilah untuk didaur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi. Salah satu bank sampah yang memberikan insentif tersendiri bagi masyarakat adalah Bank Sampah ASRI. Program-program yang diberikan oleh Bank Sampah ASRI berfungsi untuk memberdayakan masyarakat untuk mengubah pola pikir mereka tentang image sampah yang notabennya negatif menjelma menjadi barang bernilai ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pola pemberdayaan ekonomi, dampak adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan bank sampah dan tinjauannya dari hukum Islam. Berdasarkan analisis, pola pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bank Sampah ASRI yaitu dengan cara melibatkan masyarakat dalam mengelola sampah dan menjalankan program-program yang diberikan bank sampah. Dampak adanya pemberdayaan ekonomi telah memberikan manfaat, baik secara materi maupun spiritual. Dilihat dari segi pendapatan sudah ada peningkatan walaupun masih relatif kecil dan belum signifikan. Peningkatan tersebut bersumber dari 5 program yang telah diberikan. Sedangkan dari segi spiritual dan religiusitas juga menunjukkan hasil yang meningkat, hal ini terbukti dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, terciptanya lingkungan yang bersih, meningkatnya kualitas kesehatan, dan kondisi lingkungan yang terbebas dari sampah. Dari tinjauan hukum Islam, lima program yang dilakukan tidak ada yang melanggar aturan Islam.

Abstract:

Waste is unwanted residual material after the end of a process. Waste bank is a place that is used to collect (save) sorted waste for recycling so that it has economic value. One garbage bank that provides its own incentive for the community is the ASRI Waste Bank. Programs which provided by ASRI Waste Bank are to empower the community to change their mindset about the image of waste that is negatively recorded as an economic value item. This study was conducted to explain the pattern of economic empowerment, the impact of economic empowerment by waste banks and a review of Islamic law. Based on analysis, economic empowerment patterns conducted by the ASRI Waste Bank by involving the community in managing waste and running programs provided by waste banks. The impact of economic empowerment has provided benefits, both materially and spiritually. It has been seen that in terms of income there has been an increase even though it is still relatively small and not yet significant. The increase comes from 5 programs that have already been given. Spiritually and religiosity also shows increasing results. This is proved by the increase in community participation, the creation of a clean environment, improved health quality, and environmental conditions that are free from waste. From a review of Islamic law, five programs carried out did not violate Islamic rules.

Keywords: *Waste Bank, EconomicCommunity Empowerment, Islamic Law*

PENDAHULUAN

Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakainnya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan, maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.¹

Sampah yang selama ini menghiasi lingkungan telah membentuk imajinasi sebagian besar orang dalam melihat sampah. Oleh karenanya, sampah selalu diposisikan di belakang rumah, dibakar atau dibuang di sungai. Pemerintah dengan berbagai kebijakan belum mampu mengubah pandangan sebagian besar orang terhadap sampah, hal tersebut tercermin pada slogan “hanya orang sembarangan yang buang sampah sembarangan.” Pada kenyataannya, pola perilaku orang membuang sampah pada tempatnya dianggap sama dengan orang membuang sampah sembarangan karena dirasa tidak ada timbal balik yang signifikan pada dirinya, sehingga upaya pemerintah ini belum bisa mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah.

Fakta tentang sampah nasional cukup meresahkan. Dalam penelitian yang diterbitkan oleh situs *sciencemag* menyebutkan, Indonesia berada di peringkat kedua di dunia penyumbang sampah plastik ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun oleh *Petungsewu Wildlife Education Center* jumlah sampah yang

dihasilkan oleh masyarakat Indonesia adalah sebanyak 11.330 ton. Jika diambil rata-ratanya, maka per orang di Indonesia menghasilkan 0,050 kg per hari dan apabila dikalikan satu tahun, maka jumlah sampah yang diproduksi adalah sebanyak 4.078.800 ton.²

Permasalahan sampah bukan hanya sekedar bagaimana mengolah atau mengelola sampah saja, tetapi juga terkait dengan masalah budaya/perilaku masyarakat. Masyarakat umumnya tidak peduli tentang sampah. Masyarakat seringkali membuang sampah sembarangan dan cenderung mementingkan diri sendiri. Perilaku ini merupakan salah satu penyebab kenapa semakin banyaknya program untuk mengatasi jumlah sampah yang tidak terkontrol yang tidak berjalan dengan baik. Merubah perilaku masyarakat tersebut menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari upaya-upaya penanganan sampah secara terpadu. Bank sampah hadir sebagai salah satu stimulan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah. Adanya bank sampah menambah kesadaran warga tentang pengelolaan sampah.

Bank sampah adalah Bank tempat menabung sampah dalam arti yang sebenarnya. Lebih luas lagi nasabah menabungkan sampah mereka di Bank tersebut. Pada Bank Sampah, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Mereka juga mendapatkan sejenis buku tabungan. Pada buku tabungan mereka tertera nilai Rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan memang bisa ditarik dalam bentuk

¹ Wikipedia, “Sampah”, <http://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 29 November 2016.

² Suparlan, “21 Februari : Hari Peduli Sampah Nasional”, <http://suparlan.com>, diakses tanggal 8 Desember 2016.

Rupiah (uang). Bank Sampah bekerjasama dengan pengepul barang-barang plastik, kardus dan lain-lain, untuk bisa me-rupiahkan tabungan sampah dari masyarakat.³

Bank Sampah memberikan insentif tersendiri bagi masyarakat. Salah satu Bank Sampah tersebut adalah Bank Sampah ASRI. Bank Sampah ini berada di Kediri, tepatnya di Desa Puhsarang, RT 01 RW 01, Semen, Kabupaten Kediri. Bank Sampah ASRI ini sudah 3 tahun berdiri. Awal mula berdirinya Bank Sampah yakni salah seorang dari masyarakat mengikuti program pengelolaan sampah, kemudian dengan bekal yang ia dapat dari program tersebut, beliau mengamati kondisi yang ada di Desa Puhsarang. Beliau mendapati bahwa masyarakat Desa Puhsarang khususnya RT 01 RW 01, seringkali membuang sampah ke sungai. Kesadaran mereka dalam peduli terhadap sampah pun masih kurang. Ketika musim hujan, sampah meluap sampai ke pemukiman warga dan pada musim kemarau sampah-sampah tersebut menumpuk di sepanjang bantaran sungai sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Melihat fenomena tersebut beliau berinisiatif untuk mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat untuk menangani dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.⁴

Bank sampah ASRI adalah suatu institusi yang didirikan dengan tujuan mengurangi jumlah sampah buangan dengan mekanisme menabung sampah yang masih

memiliki nilai ekonomi sehingga mampu mengubah *image* sampah yang notabennya negatif menjelma menjadi barang bernilai ekonomi. Bank Sampah ini bekerja layaknya seperti bank yang melakukan setoran, penarikan dan tabungan. Pengkonversian tabungan sampah menjadi tabungan uang merupakan suatu bentuk perubahan yang ditawarkan oleh Bank Sampah. Terdapat dua pilihan yang ditawarkan oleh pihak Bank Sampah ASRI, yaitu hasil nilai ekonomis dari setoran sampah boleh langsung diminta saat itu juga setelah perhitungan atau ditabung.⁵

Perubahan yang dilakukan Bank Sampah tidak seutuhnya karena faktor ekonomi saja, melainkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Aspek pemberdayaan sangat kentara dalam proses kerja Bank Sampah. Pemberdayaan dilakukan sebagai upaya perubahan ke arah yang lebih baik dari tidak berdaya menjadi berdaya. Peran aktif masyarakat dalam pengkondisian lingkungan diperlukan agar tercipta keselarasan hidup. Pendirian Bank Sampah dimaksudkan untuk merubah cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih berwawasan lingkungan. Selain untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah, Bank Sampah ASRI juga memberikan program-program pemberdayaan seperti: tabungan, pengembangan kampung sayur, PHBS, pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik, dan simpan pinjam. Dengan mengeksplorasi kegiatan mereka secara langsung, peneliti ingin mencari tahu, apakah

³ Muhammad Kholid, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pola Kerjasama Bank Sampah pada Bank Sampah Karya Peduli Cilincing*, Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.E.Sy Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta Tahun 2012, h. 2.

⁴ Nurul Puspawati, Ketua Bank Sampah ASRI, Kediri, 16 Oktober 2016

⁵ Dessy, Bidang PHBS Posyandu Lansia di Bank Sampah ASRI, Kediri, 13 November 2016.

dalam prakteknya, aktifitas mereka bertentangan dengan syariat Islam atau tidak?

METODE PENELITIAN

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

Sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representatif, *purposive (snowball)*, dan berkembang selama proses penelitian. Wiliamson et.al mengungkapkan, “..*The typical intensive interview study is based on fewer than fifty respondents, where as the typical survey is based on several hundreds. Intensive interviewing (in-dept interview) studies are generally based on small, non probability samples*” yang artinya, ciri khas dari wawancara mendalam didasarkan pada jumlah responden yang kurang dari 50 responden, sedangkan ciri dari penelitian survey berkisar ratusan responden. Wawancara mendalam berasal dari jumlah yang kecil, *non probability sampling*.

Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah *Snow ball sampling*. *Snow ballsampling* merupakan pelabelan (pemberian nama) terhadap aktivitas ketika peneliti mengumpulkan data dari satu responden ke responden lain yang memenuhi kriteria, melalui wawancara mendalam dan berhenti ketika tidak ada informasi baru lagi, terjadi replikasi, atau mengalami titik jenuh informasi. Dengan teknik ini selain memperoleh informasi atau data

secara detail, peneliti juga memperoleh jumlah responden penelitian.⁷

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

- Tahap sebelum ke lapangan, meliputi: menentukan fokus penelitian, menyusun proposal penelitian, mengurus perizinan penelitian.
- Tahap pengerjaan lapangan, meliputi: pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai bahan pencatatan data.
- Tahap analisis data, meliputi: menyusun analisa data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna (menyimpulkan).
- Tahap penulisan laporan, meliputi: penyusunan hasil penelitian.⁸

PEMBAHASAN

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Bank sampah adalah Bank tempat menabung sampah dalam arti yang sebenarnya. Lebih luas lagi, nasabah menabungkan sampah mereka di Bank tersebut.

Pada Bank Sampah, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Hasil dari pengumpulan sampah sudah dipilah akan

⁷ Ahmad Dahlan, “Teknik Sampling Pada Penelitian Kualitatif”, *Eureka Pendidikan*, www.eurekapendidikan.com, November 2014, diakses tanggal 10 April 2017.

⁸ M. Burhan Mungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 71-72.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2006), 4.

disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.⁹ Salah satu pelaku bank sampah tersebut adalah Bank Sampah ASRI (Apik, Sejuk, Rindang dan Indah) beralamat di Desa Puhsarang, RT 01 RW 01, Desa Puhsarang, Kabupaten Kediri. Bank Sampah ASRI ini telah beraktivitas secara mandiri pada tahun 2015.

Berawal dari kesadaran salah seorang masyarakat yakni Ibu Nurul Puspa Irawati akan kepedulian lingkungan, pada bulan Maret 2015, beliau berinisiatif mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat untuk menangani dan mencari solusi terhadap permasalahan sampah yang ada di Desa Puhsarang dengan membuat kegiatan Bank Sampah.

Masyarakat Desa Puhsarang khususnya RT 01 RW 01 yang terdiri dari 84 Kartu Keluarga ini seringkali membuang sampah ke sungai. Kesadaran mereka dalam peduli terhadap sampah pun masih kurang. Ketika musim hujan, sampah meluap sampai ke pemukiman warga dan pada musim kemarau sampah-sampah tersebut menumpuk di sepanjang bantaran sungai sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar.¹⁰ Pada tanggal 5 April 2015, atas ijin RT dan RW setempat, dilakukan peresmian (*launching*) Bank Sampah ASRI yang bertempat di rumah ibu Nurul selaku Ketua.

Tujuan awal berdirinya Bank Sampah ASRI yaitu dapat memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan positif yang diberikan oleh Bank Sampah sendiri untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan untuk mengurangi jumlah sampah buangan dengan mekanisme menabung sampah yang masih memiliki nilai ekonomi sehingga mampu mengubah *image* sampah yang notabennya negatif menjelma menjadi barang bernilai ekonomis.

Agama Islam menjunjung tinggi pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan hendaknya dilakukan tanpa henti.¹¹ Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan,¹² sedangkan pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata *daya* yang berarti *upaya, usaha, akal, dan kemampuan*.¹³ Jadi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta *berupaya untuk melakukannya*.

Pemberdayaan ini menyangkut beberapa segi yaitu: *pertama*, penyadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan dan permasalahan yang ditimbulkan serta kesulitan hidup atau penderitaan. *Kedua*, meningkatkan sumber daya yang telah ditemukan. Pemberdayaan

¹¹ Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pembangunan Masyarakat Islam: dari Ideologi Strategi sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41.

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Reflika Aditama, 2005), h. 57.

¹³ Badadu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Harapan, 1997), h. 317.

⁹ Wikipedia, "Bank Sampah", <http://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 13 November 2016.

¹⁰ Nurul Puspa Irawati, Ketua Bank Sampah ASRI, Kediri, 16 Oktober 2016.

memerlukan upaya advokasi kebijakan ekonomi politik yang pada pokoknya bertujuan untuk membuka akses golongan bawah, lemah, dan tertindas tersebut terhadap sumber daya uang yang dikuasai oleh golongan kuat, atau yang terkungkung oleh peraturan pemerintah dan pranata sosial.¹⁴

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendonamisasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.¹⁵

Tentang masyarakat yang berdaya guna dalam kehidupannya, Allah SWT berfirman:¹⁶

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُوْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : “*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan*

¹⁴ M. Dewam Rahardjo, *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 355.

¹⁵ Sulistiati, *Isu-isu Pembangunan Sosial: Konsep dan Strategi* (Jakarta: Balai Latihan dan Pengembangan Depsos RI, 2004), h. 229.

¹⁶ Badri Khaeruman, *Islam dan Pemberdayaan Umat* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 38.

kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.” (QS. Ibrahim: 24-25)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting” yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan. Dalam Islam, strategi pemberdayaan berarti mengembangkan sistem dari umat, oleh umat dan untuk kepentingan umat.

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu :

1. Pemilihan dan pemberdayaan masyarakat
2. Penetapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat
3. Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat terdapat 5 (lima) aspek penting yang

dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:¹⁷

- a. Motivasi: dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan: peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif.
- c. Manajemen diri: setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat.
- d. Mobilisasi sumberdaya: untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial.

- e. Pembangunan dan pengembangan jejaring: pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya dalam membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya.

Bank Sampah ASRI ini telah memberdayakan nasabahnya melalui program-program yang dilakukan. Berdasarkan data yang didapat dari pengurus Bank Sampah ASRI, masyarakat yang menjadi nasabah adalah sebanyak 152 orang. Nasabah tidak hanya masyarakat sekitar Bank Sampah saja, melainkan juga terdapat masyarakat dari desa lain.

Setelah diresmikan pada tahun 2015, Bank Sampah ASRI terus melakukan inovasi dalam mengembangkan program bagi nasabahnya. Hingga saat ini Bank Sampah ASRI telah memberikan 5 program yaitu:¹⁸

1. Tabungan

Seperti Bank Sampah pada umumnya, Bank Sampah ASRI ini juga menawarkan layanan tabungan kepada nasabahnya. Masyarakat/nasabah menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Mereka juga mendapatkan sejenis buku tabungan. Pada buku tabungan mereka, tertera nilai Rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan memang bisa ditarik dalam bentuk Rupiah (uang).

Bank Sampah ASRI ini bekerjasama

¹⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK* (Bandung, Alfabeta, 2013), 170-171.

¹⁸ Nurul Puspa Irawati, Ketua Bank Sampah ASRI, Kediri, 16 Oktober 2016.

dengan pengepul barang-barang plastik, kardus dan lain-lain, untuk bisa merupiahkan tabungan sampah dari masyarakat. Sampah yang sudah ditimbang di bawa oleh pengepul sekali dalam 3 pekan. Jadi, terdapat sistem penggudangan untuk menampung sampah sementara.

Sampah yang disetor langsung ditimbang dan dihargai sesuai dengan daftar harga yang ada, lalu nilai rupiah tersebut dicatat oleh petugas di buku tabungan nasabah dan di buku besar milik Bank Sampah ASRI. Tabungan nasabah ini bisa diambil langsung setelah ditimbang oleh petugas atau bisa ditabung. Untuk pengambilan uang tabungan harus tersisa saldo minimal Rp 10.000.

2. Pengembangan Kampung Sayur

a. Pembibitan Sayur

Pembibitan sayur dilakukan 1 kali dalam satu bulan. Pembibitan sayur ini dilakukan oleh seluruh anggota Bank Sampah ASRI, jadi masyarakat dilibatkan untuk berperan aktif di dalamnya.

b. Distribusi dan Penanaman Sayur

Setiap nasabah akan diberikan bibit tanaman secara cuma-cuma (gratis) untuk ditanam di rumah masing-masing. Untuk pendistribusiannya, nasabah bisa mengambil bibit tanaman tersebut langsung ke Bank Sampah ASRI. Bibit-bibit tanaman yang sudah diberikan tersebut bisa ditanam dan dipelihara di rumah masing-masing nasabah, kemudian untuk hasilnya ada yang mereka jual dan ada yang untuk

dikonsumsi pribadi. Di tempat Bank Sampah ASRI sendiri juga dilakukan penanaman sayur. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara penanaman sayur yang benar.

c. Pengawasan dan Pendampingan

Untuk pengawasan dan pendampingan, tidak semata-mata dilakukan oleh pihak Bank Sampah sendiri, melainkan nasabah juga dilibatkan demi berjalannya program-program yang diberikan oleh Bank Sampah ASRI.

d. Pengembangan dan Produksi Sayur

Pihak Bank Sampah ASRI telah berupaya untuk memanfaatkan area yang tidak dipakai di depan dan belakang kantor untuk pengembangan kampung sayur. Untuk hasil produksi sayur sendiri nantinya akan diberikan kepada seluruh anggota Bank Sampah ASRI, dimana sayur-sayur tersebut bisa dijual atau bisa dikonsumsi sehingga dapat meringankan beban nasabah untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

3. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

a. Posyandu Lansia (1 kali dalam satu bulan)

b. Senam Sehat Ceria (1 kali dalam satu bulan)

c. Penciptaan Kawasan Bebas Jentik Nyamuk

d. Siraman Rohani

Siraman rohani merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Bank Sampah ASRI. Kegiatan tersebut

dilakukan 1 kali dalam satu bulan pada hari Kamis minggu kedua. Siraman rohani ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya mementingkan kehidupan duniawi saja tetapi juga harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal inilah yang membedakan Bank Sampah ASRI dengan Bank Sampah yang lain.

Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar sekali dan harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Untuk mencapai kualitas kesehatan yang baik, kenyataannya yang sering dihadapi pada sejumlah kendala seperti rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan kemampuan keuangan masyarakat untuk memperoleh fasilitas kesehatan. Oleh sebab itu, diperlukanlah upaya-upaya yang nyata dan realistis dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kesehatan.

Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) ditujukan untuk membantu nasabah atau masyarakat dalam memperoleh fasilitas kesehatan yang memang selama ini tidak berfungsi secara optimal di pedesaan karena minimnya dana. Dengan adanya program PHBS ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh

fasilitas kesehatan yang memang terjangkau oleh mereka sehingga tidak khawatir lagi mengenai biaya yang mahal dan akses menuju tempat fasilitas kesehatan.

4. Kerajinan dari Daur Ulang Sampah

Sistem kerja di Bank Sampah ASRI tidak hanya sekedar tempat untuk mengumpulkan sampah lalu dijual ke pengepul, tetapi Bank Sampah ASRI juga memberikan pelatihan kerajinan dari daur ulang sampah. Pelatihan keterampilan yang diberikan menggunakan teknik merajut/menyulam yang dilakukan dengan tangan (*hand made*).

Bahan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan merupakan *recycle* dari limbah plastik, seperti bungkus kopi, detergen, minuman saset dan lain-lain. Sampai saat ini, pelatihan yang diberikan hanya keterampilan pembuatan tas, tempat tissue, vas, dan lain-lain.

Hasil kerajinan tangan tersebut nantinya akan dikumpulkan ke Bank Sampah Induk. Bank Sampah Induk inilah yang dijadikan tempat untuk menampung hasil kerajinan tangan dari seluruh Bank Sampah yang tersebar di daerah Kota dan Kabupaten Kediri. Kerajinan tersebut nantinya akan dipamerkan dan dipasarkan ketika ada acara atau *even* Bank Sampah.

Adanya program kerajinan ini, diharapkan nasabah/masyarakat dapat menyalurkan kreativitas dengan memanfaatkan limbah plastik untuk dijadikan produk-produk kerajinan tangan kreatif dan tidak menutup kemungkinan hasil dari penjualan barang tersebut juga

bisa menambah pemasukan bagi nasabah.

5. Simpan Pinjam

Selain memberikan layanan tabungan kepada nasabahnya, Bank Sampah ASRI juga menawarkan layanan Simpan Pinjam. Hal inilah yang membedakan antara Bank Sampah ASRI dengan Bank Sampah lain. Simpan Pinjam Syariah yang ada di Bank Sampah ASRI ini menggunakan sistem *Qardhul Hasan*, dimana pihak BSA sendiri tidak mengambil bunga atau keuntungan dari pinjaman yang diberikan dan angsuran dilakukan 5 kali dalam 1 bulan.

Program layanan ini dimaksudkan agar para nasabah yang kekurangan dana bisa mendapatkan pinjaman dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan atau memperluas usaha yang sedang dirintis tanpa adanya beban bunga yang selama ini **m e m b e r a t k a n n a s a b a h u n t u k** mengangsurnya.

Dari data yang peneliti peroleh nasabah yang meminjam berjumlah 30 orang. Dari 30 orang tersebut diketahui bahwa mereka meminjam untuk keperluan usahanya, seperti untuk tambahan modal dalam mengembangkan usahanya, pembelian pupuk, (*kulakan*) toko, biaya anak sekolah, dan lain-lain.¹⁹

Dengan adanya Bank Sampah ASRI, masyarakat menjadi sadar bahwa sampah yang selama ini dianggap tidak berguna dan disepelekan keberadaannya, ternyata bisa membawa kesejahteraan ekonomi bagi

masyarakat. Nilai rupiah yang di dapat nasabah dari penjualan sampah akan ditabung dan hasil tabungan tersebut bisa diambil kapanpun jika nasabah membutuhkan.

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah adalah penerapan dari konsep (*zero waste*). Konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse, reuse, dan recycle* atau sering dikenal dengan 3R.

1. Pendekatan *reduse*, yakni pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan.
2. Pendekatan *reuse*, yakni pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
3. Pendekatan *recycle*, yakni pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan dan pengoperasian merupakan bagian dari sistem pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. Menurut Yuwono, ada 8 prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Pertama*, keterlibatan masyarakat. *Kedua*, kejelasan batasan wilayah. *Ketiga*, strategi pengelolaan sampah yang terpadu. *Keempat*, pemanfaatan sampah yang optimal. *Kelima*, fasilitas persampahan yang memadai. *Keenam*, kelompok penggerak yang mempunyai. *Ketujuh*, optimasi pendanaan sendiri.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Desi, Bidang PHBS, Kediri, 17 Mei 2017.

Kedelapan, pola kemitraan yang menguntungkan.²⁰

Sistem pengolahan sampah adalah kegiatan utama yang ada di Bank Sampah ASRI, sehingga untuk membentuk sistem ini merupakan hal yang terpenting bagi pihak Bank Sampah: *Pertama*, nasabah harus memilah sampah yang akan disetorkan ke Bank Sampah di rumah mereka masing-masing. *Kedua*, setelah nasabah sudah melakukan pemilahan, maka sampah tersebut disetorkan ke Bank Sampah ASRI untuk dihitung/ditimbang kemudian dicatat oleh petugas. Dalam hal ini, untuk pengumpulan atau penyetoran sampah dilakukan sendiri oleh nasabah.

Bank Sampah ASRI membeli sampah yang disetor oleh nasabah/masyarakat lebih rendah daripada menjualnya ke pengepul. Setelah semua sampah dari masyarakat terkumpul, dilakukanlah penggudangan. Sampah yang disetor oleh nasabah atau masyarakat akan ditempatkan sesuai jenisnya. Kemudian sampah-sampah tersebut nantinya akan dijadikan kompos, dijadikan bahan kerajinan, dan dijual ke pengepul (1 kali dalam 3 minggu).²¹

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah dan sebagainya. Sampah dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut:²²

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya
 - a. Sampah Organik yaitu sampah yang bisa membusuk karena aktivitas mikroorganisme, misalnya: sisa makanan, daun, sayur, dan buah.
 - b. Sampah Anorganik yaitu sampah yang sulit membusuk, misalnya: logam, karet, plastik, pecah-belah, dan lain-lain.
2. Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar
 - a. Mudah terbakar, misalnya: kertas, plastik, daun kering, kayu.
 - b. Tidak mudah terbakar, misalnya: kaleng, besi, gelas, dan lain-lain.
3. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk
 - a. Mudah membusuk, misalnya: sisa makanan, potongan daging, dan sebagainya.
 - b. Sulit membusuk, misalnya: plastik, karet, kaleng, dan sebagainya.
4. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah
 - a. *Garbage*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan seringkali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.
 - b. *Rubbish*, terbagi menjadi dua yaitu mudah terbakar yang terdiri atas zat-zat organik dan tidak mudah terbakar yang terdiri atas zat-zat anorganik.
 - c. *Ashes* yaitu semua sisa pembakaran dari industri.

²⁰ Chandra Budiman, *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: EGC, 2007), h.111.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Desi, Bidang PHBS, Kediri, 17 Mei 2017.

²² Chandra Budiman, 11-112.

- d. *Sweet Sweeping* yaitu sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
- e. *Dead Animal* yaitu bangkai binatang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.
- f. *House Hold Refuse* yaitu sampah campuran yang berasal dari perumahan.
- g. *Abandoned Vehicle*, berasal dari bangkai kendaraan.
- h. *Demolition Waste*, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung.
- i. *Santage Solid*, terdiri atas benda-benda solid atau kasar.

Sesuai dengan fungsinya yakni tempat pengelolaan sampah, Bank Sampah ASRI menerima beberapa jenis sampah yang dapat disetorkan nasabah sebagai sarana transaksi dalam menabung.

Sampai saat ini, jenis sampah yang dapat disetorkan/ditabungkan di Bank Sampah ASRI masih dalam jenis sampah an-organik saja. Walaupun demikian, pihak bank Sampah ASRI juga memberikan solusi untuk mengolah sampah organik. Dalam hal ini, nasabah/masyarakat dituntut untuk berperan aktif (dilibatkan) dalam pengolahannya. Nasabah diberikan tangki organik ukuran besar untuk menampung sampah-sampah organik. 1 tangki digunakan untuk 5 orang nasabah.

Tangki tersebut di dalamnya terdapat pipa-pipa seperti alat untuk filterisasi sehingga ketika nasabah membuang sampah organik ke tangki, otomatis sampah-sampah organik tersebut akan langsung diproses di dalamnya menjadi kompos. Di samping bagian bawah

tangki tersebut juga di buat lubang dengan pintu untuk memudahkan masyarakat mengambil kompos.

Berikut nilai sampah berdasarkan klasifikasinya :

Tabel 1
Daftar Kurs Sampah Kertas

Kertas			
1	Dus	Rp 1.500 – 1.700	/Kg
2	Dupleks	Rp 750	/Kg
3	Kertas Putih/HVS	Rp 1.900	/Kg
4	CD/Burem	Rp 1.500	/Kg
5	Koran	Rp 2.000	/Kg
6	Sak Semen (Utuh)	Rp 350	/Biji
7	Sak Semen (Sobek)	Rp 1.900	/Kg

Logam			
1	Kaleng Susu	Rp 600	/Kg
2	Kompor Rusak	Rp 1.000	/Kg
3	Besi (Paku)	Rp 1.400	/Kg
4	Besi 1	Rp 2.000	/Kg
5	Besi Super	Rp 2.200	/Kg
6	Aluminium Kecil	Rp 10.500	/Kg
7	Aluminium (Panci)	Rp 13.500	/Kg
8	Aluminium Siku	Rp 16.000	/Kg

Plastik			
1	Botol Aqua Bersih	Rp 6.500	/Kg
2	Bak Putih/Blowing	Rp 4.000	/Kg
3	Bak Warna	Rp 3.000	/Kg
4	Ale-Ale / Morong	Rp 2.000	/Kg
5	Pet Bersih	Rp 2.000	/Kg
6	Pet Kotor	Rp 1.500	/Kg
7	Pet Warna	Rp 800	/Kg
8	Bak Hitam	Rp 1.700	/Kg
9	Krasi	Rp 500	/Kg
10	Plastik Putih	Rp 1.100	/Kg

Beling			
1	Botol Kecap Besar	Rp 400	/Kg
2	Botol Kecap Kecil	Rp 100	/Kg
3	Botol Sirup/ABC	Rp 100	/Kg
4	Botol Kratingdaeng	Rp 150	/Kg
5	Botol Liter	Rp 1.200	/Kg
6	Botol Bensin	Rp 700	/Kg

Lainnya			
1	Sandal/Sepatu	Rp 600	/Kg

*) Nilai kurs tabungan ini dapat berubah setiap saat.

Bank Sampah ASRI telah menciptakan iklim untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan membangun pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dan mengubah *image* sampah untuk dijadikan barang yang mempunyai nilai ekonomis. Dalam program pengembangan kampung sayur, Bank Sampah ASRI telah melibatkan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam pembibitan, penanaman, dan pengawasan. Setiap nasabah juga diberikan bibit-bibit tanaman untuk ditanam di rumah mereka masing-masing, hasil produksi sayur yang mereka peroleh dapat dikonsumsi atau dijual sehingga dapat membantu kebutuhan mereka sehari-hari.

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan, Bank Sampah ASRI juga memberikan solusi dengan adanya program PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), dimana masyarakat tidak perlu khawatir lagi tentang mahalnyanya biaya untuk memperoleh fasilitas kesehatan dan akses menuju tempat fasilitas

kesehatan. Dengan adanya program PHBS ini, masyarakat lebih terbantu untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau dan tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Tidak hanya itu saja, Bank Sampah ASRI juga mengembangkan potensi ekonomis sampah-sampah yang disetor oleh nasabah/masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan dari limbah sampah plastik untuk dijadikan barang-barang yang mempunyai nilai guna, seperti tas, vas bunga, tempat tissue dan lain-lain.

Program dan kegiatan yang ada di Bank Sampah ASRI sangat melibatkan masyarakat di dalamnya. Hal ini dikarenakan memang tujuan Bank Sampah ini berdiri adalah untuk memberdayakan masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan apa-apa selain dari pemasukan yang diberikan oleh suami untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, masyarakat dilibatkan mulai dari pemilahan sampah, pengumpulan sampah, perhitungan nilai sampah, pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan tangan dan penjualan sampah-sampah ke pengepul.

Masyarakat memberikan kontribusinya dalam pengumpulan dan pemilahan sampah, sedangkan Bank Sampah sendiri bertugas untuk mengelola bagaimana sampah-sampah yang disetor oleh nasabah/masyarakat agar dapat memberikan nilai ekonomis. Dari kegiatan tersebut, dapat dikatakan bahwa nasabah/masyarakat dengan Bank Sampah sama-sama memberikan kontribusinya dalam mengelola sampah.

Bagi nasabah/masyarakat yang ingin

meningkatkan perekonomiannya dengan cara berniaga dan belum mempunyai modal (kekurangan modal) atau untuk memenuhi kebutuhan mendesak, Bank Sampah ASRI memberikan program simpan pinjam syariah. Dalam hal ini nasabah dapat melakukan pinjaman kepada Bank Sampah tanpa adanya bunga. Cara pengembaliannya, nasabah diperbolehkan untuk mencicil 5 kali dalam 1 bulan.

Masyarakat itu berdaya jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat sekitarnya dan mampu memenuhi ciri-ciri dari pemberdayaan yang baik. Ciri-ciri program pemberdayaan yang bersifat baik yaitu:

1. Transparan (*transparent*): semua yang terlibat dalam proses tersebut dapat mengetahui perkembangan keuangan yang berjalan.
2. Bertanggung Jawab (*accountable*): perhitungan dana dikelola oleh orang-orang yang dapat dipercaya oleh masyarakat.
3. Menguntungkan (*profitable*): semua pihak yang terlibat dapat memperoleh manfaat khususnya keuntungan materi, baik diterima oleh pihak pelaku pemberdayaan dan juga sasaran pemberdayaannya.
4. Berlanjut (*sustainable*): proses dapat dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang.
5. Dapat diperluas (*replicable*): program ini dapat diterapkan juga ke kelompok di wilayah lainnya.²³

²³ Gunawan Sumadiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 23.

Berdasarkan indikator-indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di atas, program-program yang diberikan oleh Bank Sampah ASRI dapat dikatakan berhasil dalam memberdayakan ekonomi masyarakatnya. Indikator keberhasilan Bank Sampah ASRI dapat dilihat dari:

1. Transparan (*transparent*)

Dalam hal ini, Bank Sampah ASRI mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pengumpulan sampah. Hasil dari sampah-sampah tersebut langsung dicatat di buku tabungan milik nasabah dan buku besar milik Bank Sampah sendiri. Sehingga dapat dikatakan Bank Sampah ASRI sangat terbuka dalam pelaporan keuangan yang sedang berjalan.

2. Bertanggung Jawab (*accountable*)

Kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah ASRI, baik dalam pengelolaan keuangan maupun yang lainnya, dilakukan oleh orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Bukan hanya itu saja, melainkan nasabah sendiri juga dilibatkan dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh Bank Sampah, sehingga akan timbul rasa percaya dan nyamandari nasabah/masyarakat itu sendiri.

3. Menguntungkan (*profitable*)

Semua pihak yang terlibat dalam Bank Sampah ini memperoleh manfaat/keuntungan, baik secara materi maupun imateri. Masyarakat mendapatkan hasil rupiah dari sampah yang mereka setor, mendapat hasil dari bibit-bibit

tanaman yang mereka tanam, fasilitas kesehatan, hasil kerajinan daur ulang sampah, dan meningkatnya usaha produktif, sedangkan Bank Sampah sendiri mendapatkan keuntungan dari hasil sampah yang dijual ke pengepul dan hasil produksi sayur. Selain manfaat materi yang di dapat, tentunya terdapat pula manfaat bagi lingkungan. Lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih, asri dan indah dengan adanya Bank Sampah ini.

4. Keberlanjutan (*sustainable*)

S e p e r t i p e m b a h a s a n sebelumnya, pemberdayaan dalam Islam merupakan gerakan tanpa henti. Gerakan tanpa henti disini berarti kreatif dan inovatif dalam mengembangkan program-program pemberdayaan yang telah diberikan sehingga dapat berjalan *continue*.

Bank Sampah dikatakan berkelanjutan apabila pengelolanya mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan dapat melakukan inovasi-inovasi baru. Dalam praktek kerjanya, Bank Sampah ASRI terus-menerus melakukan inovasi-inovasi baru agar tetap ada dalam jangka waktu panjang untuk memberikan pengetahuan kepada nasabah/masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Inovasi-inovasi tersebut akan tercapai apabila sumber daya manusianya aktif untuk mencari informasi-informasi perkembangan IPTEK dengan mengikuti seminar atau penyuluhan tentang pengelolaan sampah.

5. Dapat Diperluas (*replicable*)

Mengingat program Bank Sampah ini sangat menarik dan merupakan salah satu terobosan baru dalam pengelolaan sampah, beberapa pemda dan tokoh-tokoh masyarakat telah mencontoh pola Bank Sampah ini untuk diterapkan di wilayah mereka masing-masing.

Walaupun tidak semua program yang ada di Bank Sampah ASRI sama dengan Bank Sampah yang terdapat di wilayah lain, tetapi mereka tetap menerapkan program inti dari pola Bank Sampah sendiri yaitu mengurangi volume sampah yang ada.

Berkaitan dengan dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah, hasil yang di dapat peneliti antara lain:

a. Dampak Ekonomi bagi Masyarakat

Pada pelaksanaannya, Bank Sampah ASRI telah memberikan efek positif kepada masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat serta timbulnya rasa kepedulian mereka terhadap pengelolaan sampah yang awalnya dianggap tidak berguna. Kemudian, dengan edukasi dari Bank Sampah tentang pengelolaan sampah yang benar, telah mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah bisa menghasilkan rupiah.

Dari program-program yang diberikan oleh Bank Sampah ASRI yang telah dijelaskan sebelumnya, dampak ekonomi bagi masyarakat yang ikut

terlibat didalamnya yaitu meningkatnya pendapatan. Walaupun tidak secara signifikan karena nilainya yang masih tergolong kecil. Nasabah memang tidak menggantungkan pendapatan dari tabungan Bank Sampah, namun hasil penelitian yang peneliti lakukan serta wawancara kepada nasabah, Bank Sampah ASRI ini sudah mampu dalam meningkatkan pendapatan nasabahnya. Sampah yang dulunya hanya dibuang dan memenuhi tempat sampah, sekarang sudah bisa diolah oleh masyarakat untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah.

Bank Sampah ASRI ini juga telah membuka peluang kerja bagi masyarakat. Selain meningkatkan perekonomian bagi nasabahnya, Bank Sampah ASRI juga membutuhkan tenaga manusia untuk mengolah sampah-sampah yang disetor oleh nasabah/masyarakat itu sendiri. Kebutuhan akan adanya peran aktif manusia dalam membantu jalannya program kegiatan, mendorong Bank Sampah untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang selama ini menganggur.

b. Dampak Sosial bagi Masyarakat

Adanya Bank Sampah Apik, Sehat, Rindang, dan Indah (ASRI) ini tidak hanya memiliki tujuan ekonomi bagi nasabahnya, melainkan juga memiliki tujuan sosial. Adapun dampak sosial yang timbul dengan adanya Bank Sampah ASRI adalah :

1) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat
Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi

seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Artinya, partisipasi merupakan alat untuk berjalannya setiap program yang ada di masyarakat, karena tanpa adanya partisipasi masyarakat, program kegiatan tidak akan berjalan dalam jangka waktu yang lama.

Adanya partisipasi dari masyarakat dalam sebuah program pemberdayaan, maka tidak mustahil untuk mewujudkan warga yang berdikari, karena tujuan akhir dari program pemberdayaan adalah keberlanjutan dan perubahan sikap serta perilaku masyarakat. Artinya, keberlanjutan disini tidak hanya dalam tatanan bagaimana masyarakat dapat mandiri secara individu melainkan mereka mandiri secara komunitas dengan adanya intervensi dari berbagai pihak luar.

Masyarakat juga dilibatkan dalam program kegiatan yang diberikan oleh Bank Sampah ini. Sebelum adanya Bank Sampah, masyarakat tidak mempunyai banyak waktu untuk saling bersosialisasi, melainkan hanya bisa berkumpul dengan masyarakat lainnya di waktu-waktu tertentu saja, seperti pengajian muslimat dan sema'an. Akan tetapi, dengan berdirinya Bank Sampah masyarakat bisa lebih sering bertemu dan bisa saling mengenal lebih dalam dengan masyarakat yang lain. Hal tersebutlah yang menimbulkan adanya ikatan sosial yang lebih erat antar masyarakat sehingga timbul rasa saling tolong-menolong.

2) Terciptanya Lingkungan Yang Bersih
Dampak Bank Sampah terhadap kebersihan lingkungan menjadi bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan mewujudkan sebuah cita-cita bersama untuk menjaga kebersihan

lingkungan dan menjadikan lingkungan sehat dan bersih di sekitar area Bank Sampah ASRI. Sebelum ada Bank Sampah, masyarakat sering membuang sampah-sampah mereka ke sungai sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan serta aliran sungai yang tersumbat. Saat ini, lingkungan di sekitar area Bank Sampah terlihat lebih bersih dan sampah-sampah yang dulunya berserakan di pinggir jalan serta di sepanjang bantaran sungai pun sudah tidak terlihat lagi.

Adanya Bank Sampah ASRI ini, sampah anorganik sudah banyak berkurang dan bisa dimanfaatkan menjadi bahan untuk pembuatan kerajinan tangan. Untuk sampah organik, masyarakat dilibatkan dalam proses pengolahannya. Nasabah diberikan tangki organik ukuran besar untuk menampung sampah-sampah organik. 1 tangki digunakan untuk 5 orang nasabah. Tangki tersebut di dalamnya terdapat pipa-pipa seperti alat untuk filterisasi sehingga ketika nasabah membuang sampah organik ke tangki, otomatis sampah-sampah organik tersebut akan langsung diproses di dalamnya menjadi kompos.

Di samping bagian bawah tangki tersebut juga di buat lubang dengan pintu untuk memudahkan masyarakat mengambil kompos.

Pengaruh yang dirasakan masyarakat dengan adanya Bank Sampah cukup baik, setidaknya Bank Sampah ASRI telah berhasil menciptakan proses belajar masyarakat tentang arti penting manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

3) Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat

Sebelum adanya Bank Sampah, banyak masyarakat di sekitar Bank Sampah yang terkena penyakit demam berdarah. Dengan keberadaan Bank Sampah ASRI, terbukti membantu mengurangi sampah-sampah yang masih tercecer di tempat yang tidak semestinya, seperti ember, kaleng-kaleng bekas, dan lain-lain, yang menjadi tempat hidup atau sarang nyamuk-nyamuk pembawa penyakit tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada nasabah Bank Sampah ASRI, adanya program dari Bank Sampah seperti posyandu lansia dan senam sehat ceria, telah memberikan efek positif bagi masyarakat. Masyarakat lebih berhati-hati dalam menjaga pola makan dan senantiasa membudayakan hidup sehat.

4) Dampak Religiusitas (Tauhid)

Dalam ajaran Islam, prinsip tauhid merupakan hal yang paling asasi dan esensial, prinsip tersebut tidak boleh terlepas dalam keyakinan setiap muslim yang mengaku bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah, kecuali Allah semata dan Muhammad utusan-Nya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, kondisi lingkungan yang terbebas dari sampah dan program siraman rohani yang diberikan oleh Bank Sampah ASRI, dapat menciptakan hati yang tenang dan perasaan damai. Dilihat dari kondisi seperti ini, dapat menambah kekhusyukan dalam melakukan rutinitas ibadah sehari-hari.

Upaya untuk menjaga kebersihan melalui pengelolaan sampah melalui Bank Sampah ASRI ini juga merupakan penerapan dari sebuah dalil yang berbunyi :

لنَّظَافَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya : “Kebersihan adalah sebagian dari iman.”

Dalil diatas merupakan seruan yang sudah sangat akrab di telinga masyarakat, dan dalil tersebut sering digunakan sebagai slogan maupun pengingat bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan. Dari dasar itulah, mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan juga merupakan ciri bagi orang-orang yang beriman.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa adanya pola pemberdayaan ekonomi dengan cara melibatkan masyarakat untuk mengelola dan menjalankan program-program dari Bank Sampah ASRI telah memenuhi indikator-indikator pemberdayaan yang baik, sehingga membuktikan bahwa peran Bank Sampah ASRI dalam meningkatkan pendapatan nasabah/masyarakatnya sudah dikatakan berhasil yaitu dengan membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Berikut adalah tabel peningkatan pendapatan nasabah:

Tabel 2

Peningkatan Pendapatan Nasabah

No	Nama	Profesi	Pendapatan/bulan	Pendapatan Dari Tabungan Sampah/ bulan		
				2015	2016	2017
1	Ibu Nadira	Ibu Rumah Tangga	1.300.000	40.000	50.000	80.000
2	Ibu Darti	Warung Makan	2.200.000	80.000	100.000	120.000
3	Ibu Siti	Penjahit	1.000.000	30.000	45.000	50.000
4	Ibu Desi	Ibu Rumah Tangga	1.000.000	45.000	50.000	80.000
5	Ibu Marta	Ibu Rumah Tangga	900.000	50.000	70.000	85.000
6	Ibu Ndaru	Ibu Rumah Tangga	1.300.000	122.300	125.000	130.000
7	Ibu Nurul	Ibu Rumah Tangga	1.500.000	65.500	67.650	70.000
8	Ibu Rodiatun	Ibu Rumah Tangga	1.000.000	35.000	45.750	50.000
9	Ibu Yuni	Ibu Rumah Tangga	1.000.000	30.000	52.000	60.000
10	Ibu Maryam	Ibu Rumah Tangga	1.000.000	60.000	75.000	80.000

Dokumentasi : Data Sumber Wawancara

Sedangkan hal yang berkaitan dengan dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah, dapat diketahui bahwa semua pihak yang terlibat dalam Bank Sampah ASRI memperoleh manfaat/keuntungan, baik secara materi, sosial, maupun spiritual.

TINJAUAN ISLAM TERHADAP AKTIVITAS BANK SAMPAH ASRI

Dari temuan lapangan, sebagaimana telah dideskripsikan di atas, program yang dilakukan oleh Bank Sampah Asri ada lima: tabungan, pengembangan kampung sayur, perilaku hidup bersih dan sehat, kerajinan dari daur ulang sampah, dan simpan pinjam.

1. Tabungan

Tabungan di Bank Asri, dilakukan dengan cara pihak nasabah menabung ke Bank Asri berupa sampah. Sampah ini diterima oleh Bank Asri dengan ditentukan harganya sesuai jenis sampah. Dari harga tadi, nominalnya dituliskan di buku nasabah yang sewaktu-waktu mereka bisa mencairkan dalam bentuk uang. Kemudian Bank Asri menjual sampah itu ke pengepul.

Dari proses tabungan di atas, secara hakikinya adalah proses jual beli. Pihak nasabah, menjual sampahnya ke Bank Asri yang dihargai dengan harga tertentu. Proses seperti dihalalkan dalam Islam, sebagai firman Allah dalam al-Qur'an:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ
فَأَنْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

[٢ : ٢٧٥]

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS. al-Baqarah: 275)

2. Pengembangan kampung sayur

Proses pengembangan kampung sayur, dilakukan Bank Asri dengan memberikan bibit sayur secara cuma-cuma kepada nasabah. Nasabah menanam bibit tersebut dan hasilnya bisa mereka konsumsi sendiri atau dijual. Melihat proses tersebut, dalam Islam masuk kategori sadaqah. Hal ini tidak bertentangan dengan Islam, bahkan sangat dianjurkan. Firman Allah:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ
أَحَدُكُمْ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي
إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ

الصَّالِحِينَ [٦٣: ١٠]

Artinya: "Dan infakkan sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau

tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"(QS. al-Munafiqun: 63).

3. Perilaku hidup bersih dan sehat

Perilaku hidup bersih dilakukan Bank Asri dengan cara mengadakan posyandu lansia, senam sehat ceria, penciptaan kawasan bebas jentik nyamuk, dan siraman rohani. Kegiatan semua ini, dipandang dari agama Islam malah sangat dianjurkan. Di antara dalil pendukungnya adalah:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya:" Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran"(QS. al-Maidah: 2).

4. Kerajinan dari daur ulang sampah

Kerajinan di Bank Asri memanfaatkan *recycle* dari limbah plastik, seperti bungkus kopi, detergen, minuman saset dan lain-lain. Cara pembuatannya dilakukan dengan cara merajut, menyulam, dengan menggunakan tangan. Kerajinan yang dihasilkan berupa tas, tempat tissue, vas, dan lain-lain. Dari bahan yang digunakan, cara pengolahan, dan barang yang dihasilkan, ditinjau dari syariat Islam, kesemuanya terlepas dari kriteria-kriteria yang dilarang oleh Islam.

5. Simpan Pinjam

Simpan pinjam yang dilakukan dalam Bank Asri menggunakan sistem *Qardhul Hasan*, dimana pihak BSA tidak mengambil bunga atau keuntungan dari pinjaman yang diberikan dan angsuran dilakukan 5 kali dalam 1 bulan. Dari praktek ini, sama sekali tidak ada penambahan

uang dari uang yang dipinjam oleh nasabah. Dengan kata lain, praktek ini tidak ada unsur riba.

Dalam menjelaskan QS. al-Baqarah ayat 275, Imam al-Maraghi menjelaskan dalam tafsirnya: “*riba nasi'ah adalah memberikan sejumlah uang yang akan dibayar dalam jangka waktu tertentu, misalnya sebulan, setahun, tetapi disyaratkan membayar tambahan (bunga), sebagai ganti dari waktu pemakaian uang itu. Jenis inilah yang kini dipakai oleh bank-bank, dan jenis inilah yang menurut nash diharamkan oleh al-Qur'an.*”²⁴

Dengan melihat proses yang dilakukan oleh Bank Asri, terhindar dari keterangan keharaman riba yang dijelaskan dalam tafsir di atas.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, pola pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bank Sampah ASRI yaitu dengan cara melibatkan masyarakat dalam mengelola sampah dan menjalankan program-program yang diberikan Bank Sampah. Mulai dari pemilahan sampah, pengumpulan sampah, perhitungan nilai sampah, pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan tangan dan penjualan sampah-sampah ke pengepul. Hasil penjualan tersebut akan diberikan kepada nasabah dengan kesepakatan harga yang sesuai dengan klasifikasi sampah.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa peran Bank Sampah ASRI yaitu membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dan sudah dikatakan berhasil dalam meningkatkan ekonomi nasabah/masyarakatnya walaupun nilainya

masih tergolong kecil dan belum signifikan. Akan tetapi, walaupun nilai yang mereka dapatkan masih tergolong kecil, nasabah/masyarakat merasa terbantu dengan adanya Bank Sampah ASRI dengan program-program yang diberikan.

Tinjauan Islam, melihat program-program dan proses-proses yang dilakukan oleh Bank Asri semuanya terhindar dari larangan aturan Islam. Mulai dari program dan proses tabungan sampah, pengembangan kampung sayur, perilaku hidup bersih dan sehat, kerajinan dari daur ulang sampah, dan simpan pinjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan. “Teknik Sampling Pada Penelitian Kualitatif”. *Eureka Pendidikan*. (www.eurekapedidikan.com, diakses tanggal 10 April 2017).
- Budiman, Chandra. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. (Jakarta: EGC, 2007).
- Khaeruman, Badri. *Islam dan Pemberdayaan Umat*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2005).
- Kholid, Muhammad. “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pola Kerjasama Bank Sampah pada Bank Sampah Karya Peduli Cilincing”. Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.E.Sy Pada Fakultas Syariah dan Hukum (Jakarta: UIN Jakarta, 2012).
- Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Syafe'I. *Pembangunan Masyarakat Islam: dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam*

²⁴ Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrn Abubakar, dkk (Semarang: Toha Putra, 1993), h. 97.

- Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung, Alfabeta, 2013).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda, 2006).
- Mungin, M. Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- al-Maraghi, Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abubakar, dkk. (Semarang: Toha Putra, 1993).
- Rahardjo, M. Dewam. *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Reflika Aditama, 2005).
- Sulistiati. *Isu-isu Pembangunan Sosial: Konsep dan Strategi*. Jakarta: Balai Latihan dan Pengembangan Depsos RI, 2004.
- Sumadiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Suparlan. “21 Februari : Hari Peduli Sampah Nasional”. (<http://suparlan.com>, diakses tanggal 8 Desember 2016).
- Zain, Badadu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 1997.
- W i k i p e d i a . “ B a n k S a m p a h ” . (<http://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 13 November 2016).
- W i k i p e d i a . “ S a m p a h ” . (<http://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 29 November 2016)